

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini terdiri dari metodologi penelitian yang akan digunakan dalam proses untuk menciptakan karya perancangan. Lalu identifikasi data instansi terkait yang dijadikan objek perancangan. Pada bab ini juga terdapat kerangka penelitian dari perancangan yang akan dibuat dan juga jadwal penelitian.

#### **3.1 Metode Perancangan**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu[26]. Untuk memperoleh data tersebut yaitu menggunakan penelitian yang dilakukan dengan cara dan langkah-langkah yang masuk akal sehingga dapat diterima oleh orang lain. Maka dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan langkah-langkah seperti pendekatan kualitatif, objek dan subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

##### **3.1.1 Jenis Pendekatan**

Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Metode kualitatif bertujuan untuk mengarahkan pada pendeskripsian suatu objek mengenai kondisi yang ada sebenarnya pada lapangan[27]. Agar mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan maka penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan untuk melakukan pengamatan secara lang. Tujuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang Desa wisata panembangan.

### **3.1.2 Objek Dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merujuk pada aspek tertentu yang akan menjadi fokus penelitian untuk memperoleh informasi. Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan segala bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu ditarik menjadi sebuah kesimpulan[26]. Dalam perancangan objek penelitian sangat penting karena objek tersebut akan menjadi fokus analisis. Objek yang dijadikan sebagai penelitian pada perancangan ini adalah Desa Wisata Panembangan.

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan hal yang diteliti untuk memperoleh informasi terkait penelitian[26]. Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan atau narasumber. Mereka adalah individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi terkait dengan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu, Kepala Desa Panembangan, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Panembangan, dan pengunjung Desa Wisata Panembangan.

### **3.1.3 Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data dan sumber data yang dipakai dalam perancangan ini yaitu data primer dan sekunder. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara kepada narasumber. kemudian data tersebut dianalisis dan ditarik sebuah.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan metode observasi dan wawancara kepada para narasumber. Data primer dalam penelitian ini adalah Desa Panembangan, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Panembangan, dan pengunjung Desa Wisata Panembangan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari studi literatur, pustaka, buku, jurnal dan website.

### **3.1.4 Informan Penelitian**

Informan atau narasumber penelitian adalah seseorang individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Untung Sanyoto sebagai Kepala Desa Panembangan dan Bapak Riyanto sebagai ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Panembangan.

### **3.1.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat informasi secara langsung di lapangan [26]. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan mengunjungi objek penelitian secara langsung. Hasil dari observasi akan digunakan sebagai data yang dipakai dalam penelitian ini. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Panembangan.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara dan informan atau narasumber [26]. Oleh karena itu, wawancara dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan data melalui dialog secara langsung dengan pihak yang terkait dengan objek penelitian. Kepala Desa Panembangan dan Ketua Kelompok Sadar Wisata Panembangan menjadi narasumber untuk memperoleh informasi terkait Desa Wisata Panembangan.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, gambar dan foto [26]. Dokumentasi ini memuat tentang informasi-informasi penting yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi pada sebuah penelitian diperlukan sebagai penguat observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa gambar dan tulisan.

#### **d. Studi Literatur**

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian. Studi literatur dalam penelitian ini berupa jurnal, artikel, buku, website, dan berita yang memiliki kaitan dengan penelitian.

##### **3.1.6 Metode Analisis**

Pada perancangan environmental graphic design penulis menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Menurut Ferdi rangkuti SWOT adalah identifikasi data secara sistematis untuk mendapatkan rumusan strategi sebuah organisasi atau proyek [28]. Analisis ini merupakan metode untuk membandingkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, tujuan dari analisis SWOT yaitu mengukur kualitas dari berbagai aspek untuk mendapatkan *Unique Selling Proposition* (USP) dan *positioning* sebagai pembeda dari suatu produk dengan kompetitornya.

#### **3.2 Identifikasi Data**

##### **3.2.1 Profil Desa Wisata Panembangan**

Nama Instansi	: Desa Panembangan
Kepala Desa	: Bapak Untung Sanyoto
Website	: <a href="http://panembangan.desa.id/">http://panembangan.desa.id/</a>
Media sosial	: insta_panembangan (instagram)
Alamat instansi	: Dusun I, Panembangan, Kec. Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162

Secara administratif Desa Panembangan berada di Kecamatan Cilongok, terletak di sebelah barat Kabupaten Banyumas atau sekitar 17 Km dari pusat pemerintahan. Desa Panembangan secara geografis terletak diantara dataran tinggi

dan rendah. Secara kewilayahan Desa Panembangan terdiri dari 5 dusun, 3 Rukun warga, dan 21 Rukun tangga. Letaknya yang berada di dataran tinggi menjadikan Desa Panembangan memiliki potensi alam yang melimpah. Potensi alam tersebut dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Menjadikan Desa Panembangan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Banyumas. Meskipun baru mulai berkembang sebagai desa wisata pada tahun 2019, Desa Panembangan telah mengalami perkembangan yang signifikan. Prestasi yang cukup membanggakan juga telah dicapai oleh Desa Panembangan, yaitu berhasil berpartisipasi dalam lomba Desa Wisata Nusantara pada tahun 2023 dan berhasil mencapai peringkat 45 besar.



Gambar 3. 1 Gapura Desa Panembangan  
(Sumber:Dokumentasi penulis)



Gambar 3. 2 Potensi Desa Panembangan  
(Sumber:Dokumentasi penulis)

Desa Wisata Panembangan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Svarga Minapadi yang diketuai oleh Bapak Riyanto. Selain dikelola oleh Pokdarwis, pemerintah, karang taruna dan masyarakat juga ikut andil dalam pengembangan dan pemeliharaan kawasan Desa Wisata Panembangan. Pada awal pengembangannya Desa Panembangan ini ditunjuk oleh Kementerian kelautan dan perikanan sebagai desa percontohan *Smart Fisher villages* (SFV). Hal ini didasarkan karena, Desa Panembangan memiliki potensi pertanian dan air yang melimpah untuk dikelola sebagai kawasan pertanian dan perikanan (Minapadi). SFV merupakan suatu konsep pembangunan ekosistem pertanian dan perikanan dalam satu kawasan. Desa Panembangan merupakan desa pertama yang dijadikan sebagai percontohan SFV oleh Kementerian kelautan dan perikanan. Dengan demikian wisata edukasi pertanian dan perikanan menjadi konsep dari Desa Wisata Panembangan.



Gambar 3. 3 Kawasan Svarga Minapadi  
(Sumber:Instagram insta\_panembangan)

Selain SFV, Desa Wisata Panembangan juga memiliki beberapa destinasi wisata yang bisa dikunjungi seperti, Wisata alam, wisata edukasi, wisata budaya dan wisata religi. Untuk wisata alam terdapat wisata Minapadi dan wisata Sukan River Tubing. Kedua wisata tersebut sangat berdekatan dan berada disatu kawasan.



Wisata Minapadi merupakan wisata alam yang menawarkan konsep perikanan dan pertanian. Selain itu di wisata Minapadi juga terdapat kolam renang untuk anak-anak bermain. Didalam Minapadi terdapat juga rumah makan dan penjual jajanan. Selain sebagai wisata alam, wisata Minapadi juga sebagai wisata edukasi yaitu untuk mengedukasi tentang bagaimana cara budidaya ikan dan juga padi. Tidak jauh dari lokasi Minapadi terdapat wisata Sukan River Tubing yang memanfaatkan irigasi yang ada di Desa Panembangan.



Gambar 3. 4 Wisata Minapadi  
(Sumber:Dokumentasi penulis)



Gambar 3. 5 Sukan River Tubing  
(Sumber:Instagram insta\_panembangan)

Selain wisata alam, Desa Panembangan juga memiliki berbagai wisata edukasi yang menarik. Salah satunya adalah wisata edukasi Kelompok Pengolahan dan Pemasaran (Poklasar) Bunda Madani dan Poklasar Umi Mandiri. Di sini, pengunjung dapat belajar tentang bagaimana ikan diolah menjadi produk dengan nilai jual tinggi dan juga diajarkan tentang strategi pemasarannya. Lalu terdapat juga wisata edukasi Budidaya Ikan Mas Langgas Farm. Pengunjung dapat mempelajari proses budidaya ikan mas, mulai dari pembenihan hingga masa panen, dan bagaimana hasil panennya kemudian dijual. Selain itu, terdapat juga area ecopounding, tempat di mana pengunjung dapat belajar membuat kerajinan tangan unik.



Gambar 3. 6 Poklasar Umi Mandiri dan Bunda Madani  
(Sumber:Dokumentasi penulis)

Untuk wisata wisata berikutnya, terdapat wisata budaya Rumah Gamelan Sida Laras. Disini pengunjung bisa menyaksikan pertunjukan kebudayaan seperti ebeg, lengger dan alat musik tradisional lainnya. Selain menyaksikan pengunjung juga bisa mencoba untuk belajar bagaimana cara memainkan alat musiknya. Lalu terdapat juga wisata mandi uap ala kuda, mandi uap adalah aktivitas diruang uap untuk relaksasi tubuh. Kemudian wisata selanjutnya yaitu wisata religi makam Singadipa. Makam Singadipa merupakan makam seorang panglima perang dari pangeran diponegoro yang tinggal dan wafat di Desa Panembangan. Disini pengunjung dapat berziarah dan berdoa di makam Singadipa. Di desa panembangan juga terdapat sebuah tradisi yaitu haul singadipa dan tahlilan di makam pada bulan ramadhan.



Desa Wisata Panembangan yang menawarkan wisata edukasi budidaya ikan dan padi, menargetkan anak-anak muda hingga dewasa yang sedang dalam dunia pendidikan. Untuk target audiensnya yaitu masyarakat dengan rentan usia 17-35 tahun, karena kelompok usia ini merupakan kelompok usia dengan penggunaan aktif media sosial. sehingga dapat membantu mempromosikan Desa Wisata Panembangan melalui media sosial yang jangkauannya luas.

### **3.2.2 Profil Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Panembangan**

Nama Instansi : Pokdarwis Svarga Minapadi

Ketua Kelompok : Bapak Riyanto

Alamat instansi : Dusun I, Panembangan, Kec. Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162

Kelompok Sadar Wisata Svarga Minapadi desa Panembangan, yang dipimpin oleh Bapak Riyanto. Didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan awal untuk mengelola program *Smart Fisher Village*. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya potensi yang lebih besar dari SFV, Pokdariws telah berkembang dan kini bertugas sebagai pengelola wisata Desa Panembangan.

Saat ini, fokus utama Pokdarwis adalah pembenahan dan pengembangan Wisata Minapadi. Upaya ini mencakup perbaikan infrastruktur, pengelolaan parkir, dan penyempurnaan konsep desa sebagai destinasi wisata. Dalam proses ini, Pokdarwis berperan dalam pengembangan beberapa destinasi wisata lain yang ada di Desa Panembangan.

### 3.2.3 Studi Kompetitor

Tujuan melakukan studi kompetitor adalah untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan dari Desa wisata Panembangan. Pemilihan studi kompetitor ini berdasarkan pada Desa Wisata yang ada di Banyumas, tujuan wisata dan ciri khas.

#### a. Desa Wisata Pekunden

Nama Instansi	: Desa Pekunden
Kepala desa	: Bapak Suranto
Pokdariws	: Wisanggeni
Media sosial	: Desa Wisata Pekunden
Alamat instansi	: Pekunden Tengah, Pekunden, Kec. Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53192



Gambar 3. 7 Logo Desa Wisata Pekunden  
(Sumber:Instagram Desa Wisata Pekunden)

Desa Wisata Pekunden berada di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Lokasinya yang berada di dataran rendah, menciptakan pemandangan alam yang luas sebagai daya tarik bagi para pengunjung. Akan tetapi, lokasinya yang berada di dataran rendah menjadikan Desa Pekunden memiliki keterbatasan sumber daya alam yang dapat dikelola. Keterbatasan tersebut bukan menjadi sebuah penghalang bagi pemerintah dan masyarakat Desa Pekunden. Melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat dan Pokdarwis Wisanggeni menjadikan Desa Desa Pekunden sebagai Desa Wisata yang menawarkan wisata atraksi atau apa saja yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan pada destinasi wisata.



Gambar 3. 8 Kegiatan di Desa Wisata pekunden  
(Sumber:Dokumentasi penulis)

Pada tahun 2021 Desa Pekunden diresmikan sebagai desa wisata kreatif. Banyak prestasi yang telah diperoleh oleh Desa Pekunden seperti juara 1 Desa wisata Jawa Tengah tahun 2022 dan yang terbaru yaitu telah diresmikan oleh Kemenparekraf sebagai 75 Desa wisata terbaik ADWI tahun 2023. Prestasi-prestasi yang didapat merupakan hasil kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah dan masyarakat. Pokdarwis menyadari sumber daya alam yang ada di desa dapat dikelola sebagai daya tarik wisata atraksi, Wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Pekunden yaitu paket wisata edukasi dengan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan.

Desa Wisata Pekunden menawarkan berbagai paket wisata edukasi yang memberikan pengalaman unik kepada pengunjung. Salah satu contohnya adalah Kampung Nopia, di mana pengunjung dapat belajar membuat nopia dan mengamati proses pembuatannya. Dikarenakan hampir setiap rumah di kampung tersebut memproduksi nopia, kampung tersebut kemudian dikenal sebagai Kampung Nopia. Selain itu, desa ini juga menawarkan berbagai destinasi wisata lainnya, seperti Oemah Gamelan, di mana pengunjung dapat bermain alat musik tradisional, Oemah Batik, tempat belajar membatik, dan Kebun Buah Naga, tempat belajar membudidayakan dan mencicipi buah naga. Dengan demikian, Desa Wisata Pekunden tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berbagai pengalaman belajar yang berharga bagi pengunjung.

Dengan berbagai potensi yang ada dan telah dikembangkan oleh Pokdariws, pemerintah, dan masyarakat, Menjadikan Desa Pekunden sebagai destinasi wisata yang menarik. Wisatawan dari berbagai penjuru datang untuk menikmati keunikan wisata kreatif yang ditawarkan oleh desa ini. Dari wisata Kampung nopia, Oemah gamelan, Oemah Batik, Oemah Manggleng, Kampung Garmen, dan Kebun Buah naga, semuanya menawarkan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap wisatawan. Ini adalah bentuk kerja sama antara Pokdariws, pemerintah, dan masyarakat dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Desa Wisata Pekunden dipilih sebagai studi kompetitor karena desa ini sama seperti Desa Wisata Panembangan yaitu Desa wisata yang menawarkan wisata edukasi dan wisata atraksi. Kedua desa ini memiliki target pasar yang sama, yaitu para akademisi. Selain itu, lokasinya di Daerah Banyumas membuat Desa Wisata Pekunden menjadi kompetitor yang relevan sebagai desa wisata yang menawarkan edukasi.



Gambar 3. 10 Desa Wisata Pekunden  
(Sumber:google maps)

**b. Desa Wisata Cikakak**

Nama Instansi	: Desa Cikakak
Kepala desa	: Bapak Akim Hadi Safari
Pokdariws	: Saka tunggal
Sosial media	: Desa Wisata Cikakak
Alamat instansi	: Gandarusa, Cikakak, Kec. Wangon, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53176



Gambar 3. 12 Logo Desa Wisata Cikakak  
(Sumber:Instagram Desa Wisata Cikakak)

Desa Wisata Cikakak terletak di Kecamatan Wangon terletak disebelah barat Kabupaten Banyumas atau sekitar 25km dari pusat pemerintahan. Desa Cikakak merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di Kecamatan Wangon. Desa Wisata Cikakak terdiri dari 5 Kadus, 10 Rw, dan 37 Rt. Desa Cikakak merupakan salah satu dedsa wisaya di Kabupaten Banyumas, yang menawarkan wisata adat dan dan budaya sebagai cirikhasnya. Disini pengunjung dapat merasakan kehidupan adat dan tradisi lokal yang masih kental dimasyarakat. Desa Wisata Cikakak juga memiliki beragam wisata yang sangat potensial, seperti wisata alamnya yang masih terjaga, wisata tradisi dan budaya, dan wisata religi yang masih begitu melekat. Salah satu bukti Desa Cikakak merupakan desa wisata religi adalah adanya peninggalan masjid Saka Tunggal yang menjadi masjid tertua di Indonesia.

Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Cikakak, pemerintah desa, Bumdes, Pokdarwis dan masyarakat saling berkolaborasi dalam terbentuknya

Desa Cikakak sebagai desa wisata. Kolaborasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menjaga kearifan lokal yang ada. Tidak hanya kearifan lokalnya saja, kebiasaan dan adat istiadat juga masih dijunjung tinggi di Desa Cikakak. Dengan konsep desa wisata yang menawarkan wisata adat, budaya dan religi menjadikan Desa Cikakak terdapat banyak situs-situs pemakaman. Situs Pemakaman tersebut seperti Makam Mbah Tholih, Makam Mbah Kanjeng Sregi, Makam Mbah Maya Citra, Makam Mbah Eyang Dalem Somariah, Makam Jajar Papat, Makam Eyang karyadi dan Makam Wangsahita. Selain situs pemakaman di Desa Wisata Cikakak juga terdapat tempat bersejarah seperti Masjid Saka tunggal, Watu Tumpeng dan Batu Asahan besar.

Desa Wisata Cikakak tidak hanya menawarkan wisata adat, budaya dan religi saja. Disini juga bisa terdapat wisata lain yaitu Taman Kera Ekor Panjang. Di Taman Kera Ekor Panjang ini terdapat banyak kera yang hidup liar. Namun, kera-kera tersebut jinak dan tidak membahayakan pengunjung. Sehingga Taman Kera Ekor Panjang ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Pemilihan Desa Cikakak sebagai kompetitor Desa Wisata Panembangan adalah letaknya yang berada dalam satu daerah yang sama. Selain itu desa cikakak juga merupakan desa wisata yang menawarkan wisata edukasi, namun fokus dari wisata cikakak ini lebih kepada sejarah, budaya dan tradisi yang ada.



Gambar 3. 13 Masjid Saka Tunggal dan Taman Kera Ekor Panjang  
(Sumber:google maps)



### 3.2.4 Hasil Observasi dan Wawancara

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung dilokasi penelitian, wawancara dengan Kepala Desa Panembangan bapak Untung Sanyoto dan bapak Riyanto selaku ketua Pokdarwis Svarga minapadi. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap beberapa pengunjung di Desa Panembangan. Berikut merupakan hasil dari observasi dan wawancara Desa Panembangan.

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 30 Oktober 2023, Bapak Untung Sanyoto selaku kepala Desa Panembangan menyampaikan bahwa Desa Panembangan awal pembentukannya pada tahun 2019. Desa tersebut memiliki potensi air dan alam yang melimpah. Selain potensi alam yang melimpah sumber daya manusia Desa Panembangan juga mendukung. Sehingga pemerintah desa membuat *masterplan* untuk pengembangan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata ini tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah dan Pokdarwis saja, melainkan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Panembangan. Pengembangan itu meliputi destinasi wisata Minapadi, Kelompok pengolah dan pemasaran hasil perikanan (Poklasar) Bunda Madani, Poklasar Umi Mandiri, Budidaya ikan mas Langgas Farm, area edukasi *ecopounding*, Rumah Gamelan Sido Laras, Mandi uap ala kuda, wisata Sukan River Tubing dan wisata religi Makam Singadipa. Makam Singadipa merupakan makam panglima perang Pangeran Diponegoro. Setiap tahunnya di Desa Panembangan mengadakan tradisi yaitu haul singadipa dan tahlilan pada bulan ramadhan. Tujuan pengembangan tersebut yaitu menjadikan Desa Wisata Panembangan sebagai wisata edukasi dengan target market yaitu semua kalangan masyarakat dan terlebih khusus yaitu kalangan akademisi.

Pembangunan Desa Wisata Panembangan ini menggunakan biaya dari dana desa dan masyarakat. Selain itu pemerintah desa juga mengajukan proposal kepada pihak-pihak untuk mendapatkan dana CSR. Pengelolaan Desa wisata ini dikelola oleh Pokdarwis Svarga Minapadi. Pengelolaan ini dibawah naungan Bumdes dan Pemerintah desa.

Konsep Desa Wisata Panembangan ini adalah sebagai wisata edukasi budidaya ikan dan padi. Dimana budidaya ikan dan padi merupakan komoditas utama di Desa Panembangan. Untuk wisatawan yang disasar adalah masyarakat umum dan juga para pelaku akademisi seperti guru dan para murid-muridnya. Dimana di Desa Panembangan bisa belajar langsung mengenai pembudidayaan ikan dan padi. Selain itu juga disini dapat belajar bagaimana cara pengelolaan dan juga pemasaran ikan. Dari awal pengembangannya sampai sekarang Desa Wisata Panembangan telah mengalami pengembangan. Desa wisata Panembangan juga telah mengikuti beberapa kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan desa wisata, dan salah satunya yang terakhir diikuti pada tahun 2023 yaitu perlombaan Desa Wisata Nusantara. Namun Desa Wisata Panembangan hanya masuk kedalam 45 besar Desa Wisata Nusantara. Hal ini menjadikan capaian tertinggi yang didapatkan oleh Desa Wisata Panembangan yang berkaitan dengan desa wisata.

Menurut Bapak Untung menyebutkan untuk saat ini pengunjung hanya mengetahui wisata Minapadi saja. Hal ini dikarenakan belum adanya media informasi dan petunjuk tentang destinasi apa aja yang ada di desa panembangan ini. Lalu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan juga mendapatkan hasil bahwa di Desa Wisata Panembangan ini belum ada media informasi dan petunjuk yang memadai.

Hasil observasi Kedua dilakukan pada tanggal 21 Desember 2023 dengan Bapak Riyanto selaku Ketua Pokdarwis Svarga Minapadi menyampaikan bahwa Desa Wisata Panembangan dikelola oleh Pokdariws dan berada dibawah naungan bumdes dan pemerintah desa. Pada awal berdirinya Pokdariwis ini ditugaskan untuk mengelola *Smart fisher village*. Pada awal pengembangannya Desa Panembangan ini merupakan desa percontohan *Smart Fisher Villages* (SFV) program dari kementerian kelautan dan perikanan. Hal ini didasarkan karena, Desa Panembangan memiliki potensi pertanian dan air yang melimpah untuk dikelola sebagai kawasan pertanian dan perikanan (Minapadi). SFV merupakan suatu konsep pembangunan ekosistem pertanian dan perikanan dalam satu kawasan. Desa Panembangan

merupakan desa pertama yang dijadikan sebagai percontohan SFV oleh Kementerian kelautan dan perikanan.

Ditunjuknya Desa Panembangan sebagai percontohan menjadikan Desa Wisata Panembangan dilirik oleh masyarakat umum. Ketika musim panen padi dan ikan mereka datang berkunjung untuk melihat proses panen padi dan ikan. Seiring berjalannya waktu pengunjung semakin banyak. Sehingga pembangunan desa wisata dipercepat. Sehingga pada awal tahun 2022 diresmikalah Desa Wisata Panembangan untuk masyarakat umum. Untuk saat ini masih banyak yang perlu dibenahi oleh Pokdarwis, salah satunya adalah media informasi dan penunjuk arah yang ada. Selain itu infrastruktur sarana dan prasarana juga turut menjadi perhatian dari pihak pokdariwis Svarga Minapadi.

Hasil wawancara dengan beberapa pengunjung mengatakan bahwa alasan mereka berkunjung ke Desa Wisata Panembangan yaitu untuk berlibur bersama keluarga. Sebagian dari mereka berkunjung ke Desa Wisata Panembangan karena melihat informasi melalui media sosial dan mereka hanya mengetahui destinasi wisata Minapadi. Para pengunjung menyampaikan bahwa kurangnya media informasi tentang destinasi wisata lainnya dan tidak adanya penunjuk arah yang memadai juga menjadi salah satu faktornya. Para pengunjung berharap pengelola Desa Wisata Panembangan untuk menambahkan terkait yang ada dan juga media informasi penunjuk untuk memudahkan pengunjung dalam berwisata.



Gambar 3.15 Dokumentasi hasil observasi  
(Sumber: Dokumentasi penulis)

### 3.2.5 Analisis SWOT, USP dan Positioning

#### a. Analisis SWOT

Analisis	Desa Wisata Panembangan	Desa Wisata Pekunden	Desa Wisata Cikakak
<b>Strength</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata Minapadi, sebuah destinasi wisata yang unik dengan penggabungan antara keindahan peraswaha padi dengan perikanan.</li> <li>- Wisata edukasi pertanian dan perikanan</li> <li>- Sebagai desa percontohan SFV</li> <li>- Pemandangan bukit-bukit disekeliling desa wisata menawarkan panorama yang indah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Desa wisata kreatif yang produk kreatif serta menawarkan wisata atraksi untuk bisa mencoba dan menikmati secara langsung.</li> <li>- Wisata Kampung Nopia</li> <li>- Sebagai wisata kreatif.</li> <li>- Akses informasi yang mudah guna memudahkan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata adat, religi dan budaya.</li> <li>- Wisata masjid Saka Tunggal.</li> <li>- Taman Kera Ekor panjang.</li> </ul>

	<p>untuk disaksikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Letaknya yang berada didataran rendah sangat cocok sebagai tempat untuk menikmati sunset disore hari</li> </ul>		
<b><i>Wekaness</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep yang belum begitu matang</li> <li>- Kurangnya media informasi dan petunjuk tentang destinasi wisata.</li> <li>- Pengunjung hanya befokus pada wisata Minapadi.</li> <li>- Kurangnya infrastruktur yang memadai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbatasnya sumber daya alam.</li> <li>- Akses jalan yang begitu sempit dan kurang memadai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya promosi.</li> </ul>

<b><i>Opportunities</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada dikawasan wisata</li> <li>- Mengembangkan homestay atau penginapan lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketertarikan wisatawan berkunjung ke Kampung Nopia untuk melihat proses pembuatan dan menikmati nopia secara langsung.</li> <li>- Pengembangan fasilitas transportasi untuk menuju destinasi wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata adat, religi dan budaya berguna sebagai alat untuk memperkenalkan budaya dan adat yang ada di Desa Cikakak.</li> </ul>
<b><i>Threats</i></b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persaingan antara wisata yang ada di kecamatan cilongok</li> <li>- Kurangnya informasi menjadikan pengunjung tidak tahu ada apa aja di Desa Panembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jalannya yang sempit sehingga susah untuk mengakses tempat tersebut dengan kendaraan besar.</li> <li>- Persaingan dengan wisata baru disekitar Kota Lama Banyumas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi perubahan ada dan budaya lokal.</li> </ul>

Tabel 3. 1 Data Analisis SWOT (Strength, weakness, opportunities, threats)  
(Sumber:Data penulis)



Dari pembahasan tabel SWOT diatas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari Desa Wisata Panembangan yang disandingkan dengan dengan desa wisata lainnya. Dengan merancang *Environmental graphic design*, diharapkan akan berguna sebagai media informasi untuk meningkatkan pengunjung di Desa Wisata Panembangan.

**b. *Unique Selling Proposition (USP)***

*Unique Selling Proposition* merupakan karakteristik dari suatu produk dan menjadi pembeda dengan kompetitor. Keunikan dari Desa Wisata Panembangan yaitu menawarkan pengalaman wisata tentang budidaya padi dan ikan. Selain itu, programnya sebagai desa percontohan untuk "*Smart Fisher Villages*" juga menambah nilai dan daya tarik bagi desa ini. Oleh karena itu, hal ini menjadikan Desa Wisata Panembangan sebagai Desa Wisata dengan Pengalaman Budidaya Padi dan Ikan serta Program *Smart Fisher Villages*.

**c. *Positioning***

Menurut Himma *Positioning* merupakan starategi pemasaran produk untuk menciptakan kesan tertentu dalam pikiran dan presepsi kepuasan konsumen[29]. *Positioning* dari Desa Wisata Panembangan yaitu sebagai Desa Wisata Edukasi Minapadi. Letaknya yang berada dikawasan wisata dan juga dengan adanya keunikan dimana Desa Panembangan menawarkan pembudidayaan padi dan ikan sebagai ikon utamanya.

### 3.2.6 Target market dan Target audiens

Target market merupakan sasaran dari penjualan sebuah produk, dalam penelitian ini terget market Desa Wisata Panembangan adalah pengunjung kalangan anak-anak sampai remaja dewasa, yang sedang menginjak dunia pendidikan. Sedangkan Target audiens adalah sekelompok orang yang menjadi fokus utama dalam pemasaran. Maka untuk terget audiens dari Desa Wisata Panembangan ini dibagi menjadi 3 segmentasi yaitu secara geografis, demografis dan psikografis. Berikut target audiens Desa Wisata Panembangan:

1) Segmentasi *Geografis*:

Secara geografis target audiens Desa Wisata panembangan yaitu masyarakat Banyumas dan Sekitar Banyumas

2) Segmentasi *Demografis*:

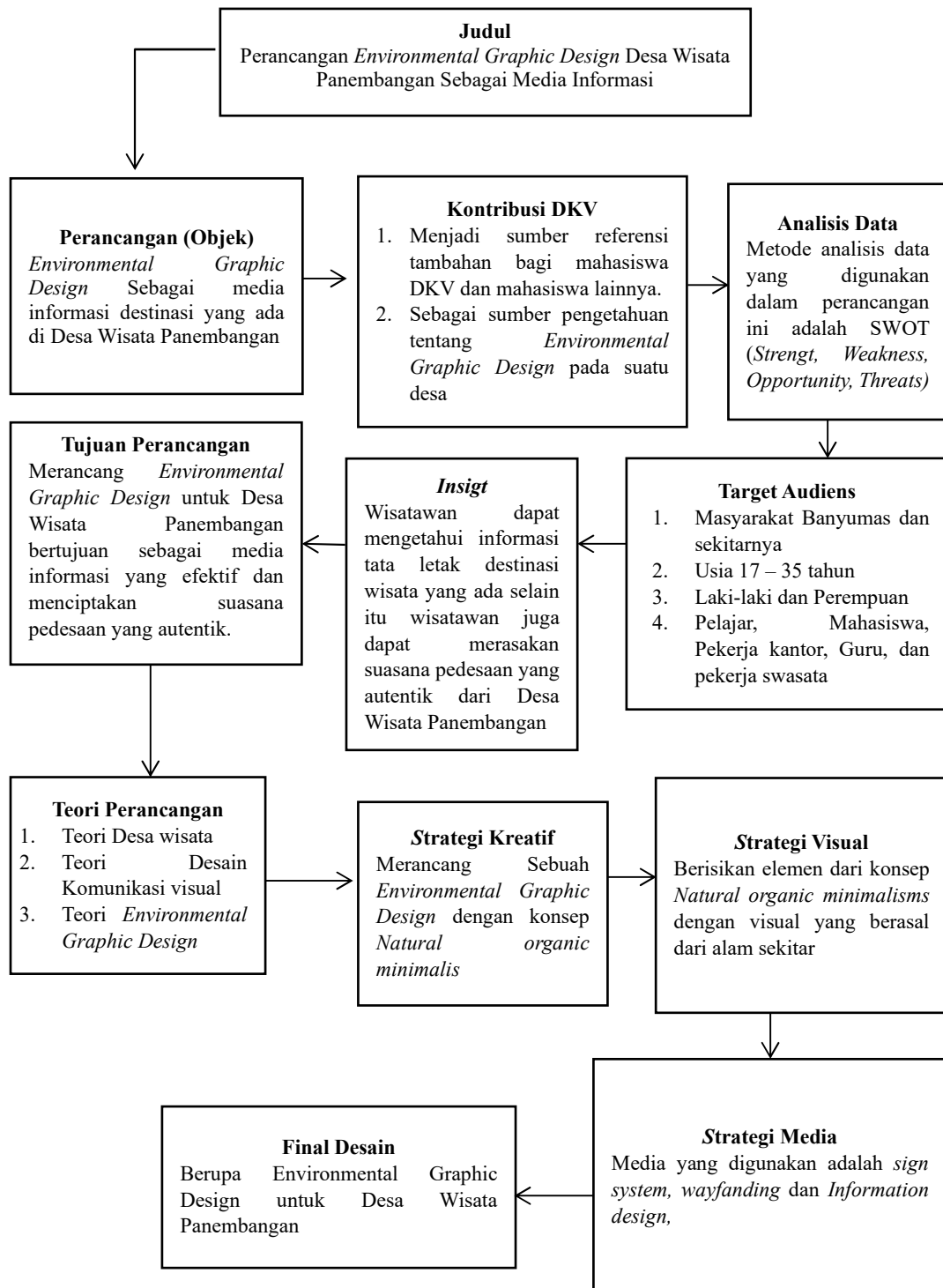
Secara segmentasi demografis audiens Desa Wisata Panembangan yaitu:

1. Usia: 17 tahun – 35 tahun
2. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
3. Status: Pelajar, Mahasiswa, Pekerja kantor, Guru, dan pekerja swasta

3) Segmentasi *Psikografis*

Berdasarkan *positioning* maka target audiens dari segemntasi *psikografis* Desa Wisata Panembangan adalah orang yang suka dengan alam dan suka ikan serta padi.

### 3.2.7 Kerangka penelitian



Bagan 3 1 Kerangka Penelitian

### 3.3 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pencarian Topik								
2.	Penentuan Judul								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Penyusunan Proposal								
5.	Pengajuan Proposal								
6.	Seminar proposal								
7.	Perancangan karya dan penempatannya								
8.	Penyusunan laporan								
9.	Sidang hasil akhir								

Tabel 3. 2 Jadwal penelitian